

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi ibu pada zaman modern ini tentunya mempunyai tantangan yang lebih kompleks dibandingkan sebelumnya. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dapat menjadi hal baik bagi para ibu. (Windari, H; 2017; *MenjadiIbuModern* ;<http://www.republika.co.id/berita/koran/dialogjumat/14/12/20/ngthwz52-menjadi-ibu-modern>; diakses tanggal 18 Februari 2017) Menjadi seorang ibu bukanlah pekerjaan yang mudah. Ibu dituntut harus menguasai segala hal untuk dapat menjaga keluarga selama 24 jam. Pepatah menyebutkan bahwa 'Ibu menjadi sekolah pertama bagi anaknya', yang menjadikan seorang ibu tidak boleh berhenti belajar dan mencari banyak pengalaman dalam mengurus keluarganya. Hal yang sama dirasakan oleh tiga sahabat yaitu Ninit Yunita, Shinta Lestari, dan Thalia Kamarga. Berawal dari menulis *blog* dan berbagi segala hal tentang *parenting*, ketiganya yang saat itu menetap di Singapura sepakat untuk membuat sebuah forum *online* yang dinamakan *The Urban Mama* pada tahun 2009. (Ririn, I & Dinda, R ; 2016; "*The Urban Mama*" *Komunitasnya Para Ibu*; <http://www.suara.com/lifestyle/2016/01/09/135541/the-urban-mama-komunitasnya-para-ibu>; diakses tanggal 4 Februari 2017)

Istilah "*Urban Mama*" ditujukan bagi para ibu yang berada di forum *The Urban Mama*. yang merupakan para ibu yang aktif memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk berbagi aktivitas, ilmu, pengalaman, informasi seputar *parenting* di dalam forum theurbanmama.com. Selain materi seputar *parenting*, di dalam forum *The Urban Mama*, kaum *urban mama* juga membahas mengenai seputar hiburan serta fesyen dan *style* yang tidak kalah penting, yang dimana untuk bahasan khusus fesyen dan *style* terdapat di laman khusus yang berjudul *style & gears*. Yaitu laman forum yang membahas tentang gaya berpakaian anak kaum *Urban Mama*. Di dalam laman tersebut kaum *Urban Mama* membagikan artikel yang mereka tulis tentang gaya *mix and match* busana anak agar tampil menarik, *outfit of the day*, busana serasi antara ibu dan anak ataupun busana serasi satu keluarga (sarimbit), sampai dengan pakaian kembar kakak beradik.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan di laman *style & gears* forum *The Urban Mama*, dalam hal menampilkan gaya berbusana, rentang usia anak yang biasa ditampilkan di forum tersebut adalah usia 0 - 5 tahun. Namun dari usia 0 – 5 tahun, rentang usia yang paling dominan ditampilkan adalah usia 1 – 3 tahun. Hal tersebut dikarenakan kaum *urban mama* masih dapat memakaikan busana untuk anaknya berdasarkan selera kaum *urban mama*. Selain itu pada usia anak di atas 3 tahun, anak tersebut sudah dapat memilih pakaian sendiri bahkan tidak jarang menolak busana yang diberikan oleh kaum *urban mama* sehingga lebih jarang ditampilkan bahasan mengenai gaya berpakaian anak usia 4 – 5 tahun. Biasanya kaum *urban mama* memberikan dan *posting* gaya berbusana anak mereka yang berjenis kelamin perempuan yang kebanyakan memilih busana *casual* dan bermotif.

Hal tersebut menjadikan sebuah peluang dan hal yang menarik bagi penulis untuk membuat variasi motif baru untuk kaum *Urban Mama*. Dimana motif yang dirancang akan diperuntukan bagi anak perempuan usia 1 – 3 tahun dan motif tersebut sesuai dengan selera kaum *urban mama*. Motif tersebut kemudian akan *diprint* dengan teknik *digital printing* dan diaplikasikan pada busana *casual ready to wear* untuk anak perempuan berusia 1-3 tahun. Hal tersebut bertujuan agar kaum *Urban Mama* dapat memiliki koleksi busana anak perempuan dengan variasi motif baru yang menarik untuk anak tercinta dan busana bermotif tersebut dapat menjadi salah satu penunjang aktivitas *sharing* di forum *The Urban Mama* dan media sosial kaum *urban mama*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terpaparkan diatas dapat ditarik beberapa identifikasi masalah, yakni sebagai berikut:

1. Kaum *Urban Mama* memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana untuk *sharing* bagaimana fesyen yang diciptakan untuk anak perempuan kepada para orang tua dan sesama *Urban Mama* lainnya. Dengan fenomena tersebut, menjadikan sebuah peluang untuk menciptakan sebuah produk fesyen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk *sharing* kepada para orang tua dan *Urban Mama* yang lainnya.
2. Kaum *Urban Mama* sering menampilkan foto anak kaum *Urban Mama* dengan menggunakan pakaian bermotif dan *casual* di media sosial. Hal tersebut menjadikan sebuah peluang untuk menciptakan suatu inovasi motif baru untuk ditampilkan di dalam media social kaum *Urban Mama*.
- 3.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah terpaparkan diatas dapat ditulis rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah merancang motif pada pakaian *casual* yang dapat dikenakan dan menarik visual buah hati kaum *Urban Mama*?
2. Bagaimana merancang produk fesyen yang dapat menunjang aktivitas kaum *Urban Mama*?

1.4 Batasan Masalah

1. Teknik : *Digital Printing, One Way Print, Square repeat, Half drop repeat.*
2. Material : Katun Sakura & Hyget Korea
3. Segmentasi Pasar : Wilayah Jakarta, Bogor dan Bandung
Urban Mama
usia 20-40 tahun
Anak perempuan usia 1-3 tahun.

Kelas sosial menengah atas.

Pendidikan Diploma (D3) – Master (S2)

Menengah ke atas

up to date.

Aktif *sharing* kegiatan di media sosial.

7. Produk : Busana *casual ready to wear* bermotif.

1.5 Tujuan Perancangan

Dari rumusan masalah di atas maka dapat ditulis tujuan dari perancangan motif untuk pakaian *casual ready to wear* anak perempuan usia 1-3 tahun dengan segmentasi *Urban Mama* adalah:

1. Menambahkan variasi motif baru pada pakaian anak perempuan usia 1-3 tahun yang sudah ada.
2. Merancang motif untuk menunjang aktivitas kaum *Urban Mama*.
3. Merancang produk fesyen yang dapat kaum *Urban Mama* *sharing* di media sosial.

1.6 Manfaat perancangan

Dengan perancangan motif untuk pakaian *casual ready to wear* ini maka diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat adalah:

1. Kaum *Urban Mama* diharapkan dapat membuat anaknya tampil modis sehingga merasa percaya diri dan bangga untuk menggunggah foto buah hati dengan mengenakan pakaian *casual ready to wear* bermotif.
2. Para kaum *Urban Mama* diharapkan mendapatkan pakaian *casual ready to wear* yang menarik, nyaman, dan bermutu tinggi untuk anak perempuan kaum *Urban Mama* yang berusia 1-3 tahun.

1.7 Pengumpulan data dan Analisis

Dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai acuan. Penelitian kualitatif merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell 2010:4). Pada penelitian ini, dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data adalah dengan *observer* (pengamat) dan orang atau media yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi. Melakukan observasi dengan melihat langsung bagaimana gaya hidup kaum *Urban Mama* melalui media sosial yang kaum *Urban Mama* miliki dan memantau kegiatan kaum *Urban Mama* melalui website theurbanmama.com.

2. Studi Pustaka

Mencari literatur *E-Book*, jurnal, maupun artikel mengenai perilaku kaum *Urban*, budaya kaum *Urban*, perbedaan budaya dan tradisi, pengertian media sosial, dan perilaku *netizen*.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan *interview* dengan narasumber, mewawancarai mereka melalui telepon, atau terlibat dalam *interview* kelompok tertentu . pertanyaan dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini para narasumber. melakukan wawancara dengan berbagai pihak.

1.8 Sistematika Penulisan

sistematika perancangan dalam perancangan motif untuk pakaian *casual ready to wear* anak perempuan usia 1-3 tahun dengan segmentasi *Urban Mama* adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Identifikasi Masalah

1.3 Rumusan Masalah

1.4 Batasan Masalah

1.5 Tujuan Perancangan

1.6 Manfaat Perancangan

1.7 Pengumpulan Data dan Analisis

1.8 Sistematika Penulisan

2. BAB II STUDI LITERATUR

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

3. BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Paparan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, *image*, dan dasar-dasar pembangun karya. Serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan.

4. BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.